

PENGEMBANGAN KONSEP SEKOLAH ALAM SELAMA BELAJAR DARI RUMAH DI LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Mohammad Tsaqibul Fikri¹, Ulfa², Roudlotun Ni'mah³
tsaqibul@sunan-giri.ac.id¹, Ulfamasyhur8@gmail.com², nikmah.syauqi@yahoo.com³
^{1,2,3}Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Indonesia

ABSTRACT

Covid-19 pandemic has affected almost all aspects of human life. The education world in Indonesia is no exception, where since the establishment of covid-19 as a pandemic, the government issued the Minister of Education and Culture Circular No. 4 of 2020 which stipulates the rules for learning from home or BDR for PAUD school students. This study aims to reveal the development of the concept of a natural school in the process of physical motor development of early childhood at KBIT Al Hikmah Kebonturi - Bojonegoro, with research focuses including; 1) the application of the concept of the natural school during BDR, 2) the physical motor development of children at KBIT Al Hikmah Kebonturi, and 3) the success rate of applying the concept of the natural school in the process of physical motor development of early childhood at KBIT Al Hikmah Kebonturi. This research belongs to the type of qualitative research. From the results of data analysis, the following conclusions were drawn: 1) The application of the concept of a natural school at KBIT Al Hikmah Kebonturi uses activities outside the classroom. By utilizing the plantation environment around the school building or the home page of students and teachers. 2) The application of the concept of a natural school during BDR is still considered to be able to stimulate children's physical motoric development so that they are achieved according to their age stages. Despite the pandemic, children still get stimulation services as they should get. This can be known by the parents from the results of the child's learning reports or report cards.

Keywords: *Learning from Home , Natural School, Physical Motoric*

ABSTRAK

Kondisi pandemi Covid-19 telah mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Tak terkecuali pada dunia Pendidikan di Indonesia yang mana Sejak ditetapkannya covid – 19 sebagai pandemi, pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 yang menetapkan aturan belajar dari rumah atau BDR bagi siswa siswi sekolah PAUD. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengembangan konsep sekolah alam pada proses perkembangan fisik motorik anak usia dini di KBIT Al Hikmah Kebonturi - Bojonegoro, dengan fokus penelitian mencakup; 1) penerapan konsep sekolah alam selama BDR, 2) perkembangan fisik motorik anak di KBIT Al Hikmah Kebonturi, dan 3) tingkat keberhasilan penerapan konsep sekolah alam pada proses perkembangan fisik motorik anak usia dini di KBIT Al Hikmah Kebonturi. Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian kualitatif. Dari hasil analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Penerapan konsep sekolah alam di KBIT Al Hikmah Kebonturi ini lebih banyak menggunakan kegiatan-kegiatan yang berada di luar kelas. Dengan memanfaatkan lingkungan perkebunan di sekitar gedung sekolah ataupun halaman rumah siswa dan guru. 2) Penerapan konsep sekolah alam selama BDR ini dirasa tetap dapat menstimulus perkembangan fisik motorik anak agar tercapai sesuai tahapan

usianya. Meskipun pandemi anak tetap mendapatkan pelayanan stimulasi sesuai yang seharusnya mereka dapatkan. Hal tersebut dapat diketahui para orang tua dari hasil laporan belajar anak atau rapor.

Kata kunci : Belajar dari Rumah, Fisik Motorik, Sekolah Alam

PENDAHULUAN

Sejak ditetapkannya covid – 19 sebagai pandemi internasional pada tanggal 11 maret 2020 lalu, pemerintah Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 yang menetapkan aturan model pembelajaran yakni belajar dari rumah atau BDR bagi siswa siswi sekolah serta kegiatan bekerja dari rumah bagi guru tak terkecuali para guru dan para tenaga kependidikan PAUD. Untuk dunia pendidikan di Indonesia situasi semacam ini adalah hal tak terduga bagi guru, orang tua dan anak. Secara mendadak mereka harus menemukan atau melaksanakan model pembelajaran atau cara belajar mengajar yang baru dan beradaptasi agar proses belajar tetap berjalan dan anak tetap mendapatkan haknya dalam mendapatkan Pendidikan meskipun di rumah dalam jangka waktu yang tidak menentu. Hal tersebut tentunya berdampak pada perkembangan anak yang tidak dapat distimulasi secara maksimal.¹

Dampak dari pandemi yang berujung dengan penetapan BDR adalah menjadi keresahan yang sangat mendalam bagi seluruh aspek kehidupan terkhusus pada Pendidikan anak usia 0 sampai 6 tahun atau disebut anak usia dini. Perkembangan anak yang seharusnya dapat terstimulasi di sekolah dengan panduan dan perangkat pembelajaran yang mumpuni, kini terkendala karena keadaan serta kurangnya pemahaman orang tua mengenai hal tersebut. Dalam keadaan pandemi seperti sekarang ini, tentu sangat mempengaruhi perkembangan motorik anak, yang mana hal tersebut harus terlampaui di usianya. Dari berbagai kendala yang ada, kurang tercapainya perkembangan fisik motorik pada anak usia tiga sampai empat tahun yang kurang disadari oleh orang tua merupakan masalah yang terpenting, karena diusia itu seharusnya anak – anak mendapatkan stimulus yang maksimal.

Terdapat 6 aspek perkembangan, dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, yaitu: Kesadaran personal Pengembangan Emosi Pengembangan Komunikasi. Pengembangan kognitif, Pengembangan kemampuan fisik motorik, dalam bermain dapat memberikan

¹ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 'Penilaian Perkembangan Anak Selama Belajar Dari Rumah', 2020.

keuntungan yang luas untuk bergerak pada anak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensori motornya.²

Aspek pertumbuhan dan perkembangan yang terpenting dalam pertumbuhan anak adalah kemampuan fisik motorik. Hal ini penting untuk menunjang kemampuan anak dalam kelangsungan hidupnya sehari-hari, maka dari itu kemampuan fisik motorik anak harus dikembangkan dan distimulus sejak dini baik kemampuan motorik kasar yang dapat dilihat dari kemampuan koordinasi otot-otot tertentu yang dapat membuat mereka berlari, melompat, memanjat, naik sepeda maupun kemampuan motorik halus seperti koordinasi mata dan tangannya.³

Melihat kondisi pandemi pada saat ini, tentu sangat mempengaruhi perkembangan fisik motorik anak. Yang mana akan berdampak pada kehidupan masadepan anak-anak usia dini. KBIT Al Hikmah dengan konsep sekolah alamnya berupaya tetap memberikan pelayanan pembelajaran guna untuk mengembangkan keenam aspek perkembangan sesuai usianya. Terkhusus perkembangan motorik yang menjadi permasalahan dilingkungan KBIT Al Hikmah

Sekolah alam adalah sekolah yang di impikan untuk merubah keadaan dunia Pendidikan Indonesia menjadi lebih baik.⁴ Alam adalah sumber pengetahuan yang luas dan berlimpah. Beberapa penemu terkenal di dunia mampu menghasilkan karya-karya fenomenal lantaran memanfaatkan alam. Diantaranya, Issac Newton yang berhasil menemukan ide tentang teori gravitasi hanya karena duduk di bawah pohon apel yang buahnya terjatuh di dekatnya.

Konsep sekolah alam tersebut menjadi jalan keluar bagi KBIT Al Hikmah untuk menangani permasalahan selama pandemi covid ini berlangsung, yang mana hal tersebut mengharuskan pembelajaran dari rumah (BDR). Dengan keterbatasan kesempatan bertemu dengan anak didik dan keterbatasan pemahaman wali murid mengenai perkembangan anak dan cara stimulasinya yang benar, terkhusus pada aspek perkembangan motorik pada anak usia 3-4 tahun yang mana aspek tersebut harus terlampaui dengan baik sesuai usianya.

² Jurnal Pendidikan Anak, 'Jurnal Pendidikan Anak', *Edisi 1*, volume 5.

³ Lolita Indraswari, 'Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik', *Jurnal Pesona PAUD*.

⁴ Satmoko Budi Santoso, 'Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak?', hlm.13.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud menggambarkan tentang suatu variabel, gejala atau keadaan apa adanya, dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu.⁵ Jenis yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam.⁶

Lokasi penelitian ini adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi dimaksud untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Tempat penelitian dipilih karena adanya kesediaan penuh dari pihak manajemen untuk bekerjasama dan membantu penulis dengan memberikan data dan informasi yang penulis butuhkan guna kelancaran penelitian ini serta dapat memberikan suatu wawasan baru untuk para pendidik mengenai cara unik untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Penelitian ini dilaksanakan di KB IT Al Hikmah Kebonturi serta dirumah anak didik.

Peneliti berfungsi sebagai evaluator yaitu peneliti mengevaluasi jalanya penelitian yang dilakukan agar tetap dalam jalur tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian peneliti mengevaluasi jalanya penelitian dari awal hingga akhir penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi, yaitu pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diteliti baik langsung maupun tidak langsung.⁷

Wawancara yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi/penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.⁸ Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historic*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-

⁵ Sugiyono, 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.', *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*, hlm. 15.

⁶ Sugiyono, 'Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi', hlm.290.

⁷ Amri Darwis, 'Amri Darwis, Metode Penelitian Pendidikan Islam', hlm. 56.

⁸ Amri Darwis, 'Metode Penelitian Pendidikan Islam', *Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada*, 2014, hlm. 64.

lain.⁹ Pada Teknik analisis data, peneliti menggunakan Teknik reduksi, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data penulis menggunakan Teknik triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengembangan Fisik Motorik

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut Gallahue dalam buku Samsudin, adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (movement) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik.¹⁰ Perkembangan fisik/motorik adalah semua gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh. Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh dan perkembangan tersebut erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak.¹¹

Perkembangan motorik anak terbagi menjadi dua bagian, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar terbentuk saat anak memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir seorang dewasa. Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak. Untuk merangsang motorik kasar anak dapat dilakukan dengan melatih anak untuk meloncat, memanjat, berlari, berjinjit, berjalan dan sebagainya.¹²

Motorik kasar adalah keterampilan motorik yang melibatkan aktivitas otot yang besar, salah satu contoh yaitu berjalan. Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh. Motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya.¹³

Motorik halus adalah gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, oleh karena itu gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat dan teliti. motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus gerakan ini

⁹ Sugiyono, ‘Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.’, *Bandung: Alfabeta*, 2010, hlmn.15.

¹⁰ Samsudin, ‘Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak’, 10.

¹¹ Nilawati Tadjuddin, ‘Nilawati Tadjuddin, Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran’, 204.

¹² Intan Prastihastari Wijaya Veny Iswantiningtyas, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor”.’, *Jurnal PINUS*, Vol. 1 No., 249.

¹³ John W Santrock, ‘Perkembangan Anak’, 207.

menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak.¹⁴

Pencapaian suatu kemampuan pada setiap anak bisa berbeda-beda, namun demikian ada patokan umur tentang kemampuan apa saja yang perlu dicapai seorang anak pada usia tertentu. Adanya patokan tersebut adalah dimaksudkan supaya anak yang belum mencapai tahap kemampuan tertentu ini perlu di latih berbagai kemampuan untuk dapat mencapai perkembangan yang optimal.¹⁵ Secara singkat mengenai pencapaian perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada masa anak-anak awal ini dapat digambarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Tingkat Pencapaian Perkembangan

No	Lingkup perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan
		3 – <4 tahun
1	Motorik Kasar	1. Berlari sambil membawa sesuatu yang ringan (bola). 2. Naik-turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan kaki bergantian. 3. Meniti di atas papan yang cukup lebar. 4. Melompat turun dari ketinggian kurang lebih 20 cm (di bawah tinggi lutut anak). 5. Meniru gerakan senam sederhana seperti menirukan gerakan pohon, kelinci melompat)
2	Motorik Halus	1. menuang air, pasir atau biji- bijian ke dalam tempat penampung (mangkuk, ember). 2. Memasukkan benda kecil ke dalam botol (potongan lidi, kerikil, bijibijian). 3. Meronce manikmanik yang tidak terlalu kecil dengan benang yang agak kaku. 4. Menggunting kertas mengikuti pola garis lurus

B. Konsep Sekolah Alam

Sekolah alam adalah Sebuah konsep Pendidikan yang digagas oleh lendo novo berdasarkan keprihatinannya akan biaya Pendidikan yang semakin tidak terjangkau oleh masyarakat. Yang menjalankan konsep Pendidikan berbasis alam semesta dengan dengan mengenalkan anak kepada lingkungan sekitarnya lewat eksplorasi langsung.¹⁶ Sekolah alam dapat menjadi alternatif sekolah yang bisa membawa anak menjadi lebih kreatif, berani

¹⁴ Dini P. Daeng Sari, 'Metode Mengajar Ditaman Kanak-Kanak.'

¹⁵ Ahmad Susanto, 'Jurnal Pendidikan Anak', Volume 5, Edisi 1, Hlmn. 722.

¹⁶ Asni harismi, 'Belajar Sambil Bermain Di Sekolah Alam'.

mengungkapkan keinginannya dan mengarahkan anak pada hal-hal yang positif. Sekolah alam cenderung membebaskan keinginan kreatif anak sehingga anak akan menemukan sendiri bakat dan kemampuan berlebih yang dimilikinya.¹⁷

Sekolah alam pada umumnya menggunakan sistem pembelajaran dengan konsep tematik dan tetap diintegrasikan dengan pembelajaran yang ada. Setiap tema dibahas dari berbagai sisi akhlak, seni, bahasa, kepemimpinan, dan ilmu pengetahuan. Tiap tingkatan memiliki sejumlah tema pembahasan yang berbeda-beda.¹⁸

Karakteristik sekolah alam :

1. Sekolah alam memberikan kebebasan kreativitas
2. Konsep pembelajaran sambil bermain
3. Guru atau tenaga pengajar sekolah berbasis alam,
4. Metodologi pembelajaran yang diterapkan cenderung mengarah pada pencapaian logika berpikir dan inovasi yang baik dalam bentuk action learning (praktik nyata).
5. Pada sekolah alam juga dipersiapkan perpustakaan yang baik dan buku-buku rujukan dari berbagai sumber yang dapat dipertanggung jawabkan
6. guru pun dituntut untuk terus belajar
7. Sekolah berbasis alam dilengkapi dengan berbagai macam pepohonan yang ada disekitarnya
8. Materi pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi kurikulum pada rentang waktu tertentu dan terprogram secara matang.
9. sekali dalam satu semester biasanya diadakan evaluasi¹⁹

Berdasarkan karakteristik sekolah alam yang dijelaskan pada teori Lendonovo, KBIT Al Hikmah sudah memenuhi kesembilan karakteristik tersebut yaitu Anak-anak KBIT Al Hikmah diberi kebebasan untuk mengekspresikan kreativitasnya melalui kegiatan sentra kreativitas dengan membuat hasil karya dengan bahan alam daun kering sesuai dengan imajinasinya masing-masing tanpa Batasan. Anak-anak KBIT Al Hikmah selain belajar untuk mengasah keenam aspek perkembangannya, mereka juga diajak melakukan kegiatan pembelajaran yang nyaman sesuai dengan tahapan usianya yaitu belajar sambil bermain seperti anak-anak melakukan kegiatan menggantung, selain untuk merangsang kemampuan

¹⁷ Septriana, 'Lendonovo Sebuah Novel Tentang Dia. Penggagas Sekolah Alam', hlm.78.

¹⁸ Edukasia, 'Sekolah Alam, Sebuah Alternatif Pendidikan, Suara Merdeka', hlm. 18.

¹⁹ Edukasia, 'Sekolah Alam, Sebuah Alternatif Pendidikan', *Suara Merdeka*,.

motoriknya mereka juga melakukannya sambil bermain. karena pada dasarnya anak usia 3-4 tahun belum bisa berkonsentrasi penuh untuk mempelajari sesuatu yang terfokus.

Selain mengasah kemampuan anak didik, guru di KBIT Al Hikmah juga dibina untuk membentuk teladan yang baik pada setiap pribadinya masing-masing agar dapat memberikan teladan yang bisa ditiru oleh anak didik. Salah satu kegiatan yang menggambarkan metodologi pembelajaran yang mengarah pada pencapaian logika berpikir dan inovasi dalam bentuk praktik nyata di KBIT Al Hikmah yaitu anak memetik buah, yang mana hal tersebut dapat melatih otot kakinya (berjinjit) serta melatih otot jarinya (memetik). anak didik diajak melakukan kegiatan secara langsung dengan media yang konkret. Dimana hal tersebut dapat merangsang keenam aspek perkembangannya.

KBIT Al Hikmah memfasilitasi perpustakaan yang nyaman dengan berbagai macam judul buku yang sesuai tahapan usia anak didiknya guna membangun minat anak dalam membaca. Selain mengajarkan pada anak, tentunya guru – guru juga harus terus belajar, seperti pada salah satu kegiatan rutinannya, guru KBIT Al Hikmah mengikuti pelatihan dari berbagai instansi dan pembinaan dari Yayasan. KBIT Al Hikmah terletak ditengah – tengah lahan perkebunan dan memiliki kebun berbagai macam tanaman baik tanaman pangan, sayur mayur, maupun pepohonan yang dimana lahan tersebut dapat dijadikan tempat pembelajaran secara langsung oleh anak-anak.

Materi pembelajaran di KBIT Al Hikmah disusun sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan, dengan tema yang sesuai dengan lingkungan sekitar serta menggunakan media-media bahan alam atau bahan bekas yang ada Agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. KBIT Al Hikmah mengadakan *market day* dimana pada kegiatan tersebut anak-anak berperan sebagai pedagang yang menjual hasil perkebunan. Selain *market day*. Mereka juga menjajakan sayur mayur hasil perkebunan ke pasar guna mengukur penerimaan publik.²⁰ dengan proses penerapan serta hasil sebagai berikut :

C. Penerapan Konsep Sekolah Alam di KBIT Al Hikmah selama BDR

Menghadapi masa yang sulit ini, KBIT Al hikmah dengan konsep sekolah alam yang telah lama diusungnya, menemukan jalan yang dirasa cukup tepat untuk tetap memberikan hak anak dalam mendapatkan pendidikan serta tetap dapat menstimulus perkembangan anak-anak terkhusus pada perkembangan fisik motoriknya. Tentunya dengan bekerjasama dengan orang tua murid. Pembelajaran dari rumah (BDR) yang dilaksanakan oleh KBIT Al Hikmah

²⁰ Dokuemn wawancara Bersama ibu nur mazidah,dan ibu Nurul Hidayati, bojonegoro 07 juli 2021

ini menggunakan RPP BDR, yaitu terbuat dari kurikulum mandiri yang disesuaikan dengan keadaan pandemi dengan model merode pemebelajaran dari rumah dengan didampingi orang tua. Rpp disusun dengan sederhana guna dapat mempermudah para orang tua dalam mendampingi anak-anak belajar serta meminimalisir biaya operasional yang diperlukan selama proses BDR dengan tetap menggunakan konsep sekolah alam tersebut. Dengan jadwal empat hari pertemuan mulai hari senin sampai kamis. Dalam satu bulan akan ada satu kali pertemuan yaitu pada hari pertama pada minggu pertama. Dengan *home visit* (pembelajaran kunjungan guru ke rumah murid dengan mengelompokkan beberapa murid yang rumahnya berdekatan selama satu jam pertemuan dengan tetap mematuhi protokol Kesehatan). Untuk tiga hari berikutnya pembelajaran dilaksanakan dirumah masing-masing Bersama orang tua dengan berbekal lembar kegiatan beserta lembar hasil pembelajaran yang sudah disiapkan oleh sekolah.

Pada hari senin minggu selanjutnya lembar tersebut dikembalikan ke sekolah oleh orang tua sambil mengambil lembar kegiatan baru serta orang tua dapat perkonsultasi dengan guru mengenai pendampingan belajar anak dirumah. Setelah mendapatkan lembar kegiatan, maka kegiatan akan dilaksanakan di rumah dengan didampiu gi orang tua dan dilaporkan ke grup kelas dalam bentuk dokumentasi foto atau video yang mana hal tersebut akan dinilai oleh guru.

Kegiatan BDR yang dilaksanakan oleh KBIT Al Hikmah salah antara lain adalah menanam sayur di rumah, seperti sawi, yaitu anak-anak mendapatkan bibit sawi yang dibagi oleh sekolah dengan panduan tata cara yang yang disampaikan oleh guru baik melalui lembar kegiatan maupun pertemuan *home visit*. Selama proses BDR ini, tentu peran guru dan orang tua sangat penting, keduanya harus bisa bekerjasama dengan baik guna melancarkan proses pembelajaran anak. Dalam hal ini orang tua diwajibkan mematuhi prosedur pembelajaran dari rumah yang sudah ditentukan oleh sekolah. Tentu hal ini tidaklah mudah baik bagi pihak sekolah maupun orang tua, dengan pertemuan dengan guru yang minim, setiap kesempatan sangat dimanfaatkan dengan baik, orang tua dan guru memiliki perannya masing-masing, guru berperan memandu dan menyiapkan pembelajaran selama BDR, orang tua berperan mendampingi proses belajar anak yang kemudian melaporkanya pada grup WhatsApp yang kemudian hasilnya akan diperiksa oleh guru dan dimasukkan pada laporan hasil belajar anak. Kendala dari penerapan ini adalah kurang konsistennya pelaporan foto kegiatan karena terkendala sinyal dan sarana alat komunikasi sehingga guru kesulitan untuk menilai

perkembangan anak selama BDR. Dalam hal ini, KBIT Al Hikmah tidak sembarangan dalam menerapkan konsep sekolah alamnya pada pembelajaran dari rumah. Model pembelajaran ini terlaksana dengan beberapa tahapan yang harus dilaksanakan yaitu : penyusunan atau perencanaan pembelajaran, implementasi atau pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.

D. Hasil penerapan konsep sekolah alam selama BDR di KBIT Al Hikmah

Stimulasi fisik motorik sendiri dapat melatih syaraf motorik anak yang mana syaraf tersebut harus dilatih agar dapat berkembang sesuai tahapan usianya. Memberi variasi yang menarik dan berbeda dari yang lain, yang tentunya hal ini dapat menjadi brand dari KBIT Al Hikmah itu sendiri. Serta mengasah kepekaan dan kecintaan anak didik terhadap alam lingkungan hidupnya.

Dari tingkat kepuasan orang tua, mereka berpendapat bahwa penerapan konsep sekolah ala mini sangat membantu para orang tua dalam mendampingi anak-anak belajar selama BDR. Dengan memanfaatkan lingkungan rumah dan bahan-bahan bekas mereka tidak perlu kesulitan menyiapkan perangkat pembelajaran yang tidak disediakan oleh sekolah. Begitupun dengan bimbingan dari para guru, hal tersebut sangat terasa dapat mempermudah tugas orang tua dalam mendampingi selama BDR.

Penerapan konsep sekolah alam selama BDR ini dirasa tetap dapat menstimulus perkembangan fisik motorik anak agar tercapai sesuai tahapan usianya. Meskipun pandemi anak tetap mendapatkan pelayanan stimulasi sesuai yang seharusnya mereka dapatkan. Hal tersebut dapat diketahui para orang tua dari hasil laporan belajar anak atau rapor. Seperti pada contoh laporan perkembangan anak berikut :

1. Ananda Kynan dilihat dari aspek perkembangan fisik motorik kasar berkembang dengan sangat baik. Ananda mampu melakukan gerak motorik kasar dengan baik, dapat dilihat dari ananda mampu melompat kedepan dengan dua kaki, memanjat dengan berpegangan, dan berjalan lurus kedepan dan kebelakang.
2. Ananda Kynan dilihat dari aspek perkembangan fisik motorik halus berkembang dengan sangat baik, dapat dilihat dari ananda mampu meremas kertas atau kain dengan gerakan lima jari, melipat kain atau kertas meskipun belum lurus, dan membuat berbagai bentuk dari playdough/plastisin/tanah liat/balok.

Adapun indikator tingkat pencapaian perkembangan anak dalam penelitian ini adalah : Berlari sambil membawa sesuatu yang ringan (bola). Naik turun dari tempat yang lebih tinggi dengan kaki bergantian, meniti diatas papan titian, melompat dari ketinggian 20 cm, meniru Gerakan senam sederhana, menuang air, pasir atau biji-bijian kedalam tempat penampung, memasukkan benda kecil kedalam botol, meronce mani-manik yang tidak terlalu kecil, menggunting kertas mengikuti pola garis lurus.²¹



Gambar 1. Kegiatan BDR (Menanam Tanaman Bersama Ayah)



Gambar 2. Kegiatan BDR Menyiram Tanaman

²¹ Permendiknas, 'No. 58 Tahun 2009 Tanggal 17 September 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Hlmn.03', 2009.

KESIMPULAN

Dari berbagai pemaparan diatas, penerapan konsep sekolah alam dirasa cocok untuk proses pembelajaran BDR dalam mencapai keenam aspek perkembangan anak yang dalam hal ini lebih difokuskan pada perkembangan fisik motoriknya. Melalui konsep sekolah alam tersebut anak – anak di KBIT Al Hikmah dapat menikmati proses belajar dengan asyik, tertantang, dan bersemangat karena keadaan pembelajaran sangat menarik dan lebih fleksibel. Anak dapat dengan bebas mengekspresikan dirinya sehingga hal tersebut dapat mempermudah proses stimulasi perkembangan fisik motoriknya sesuai dengan indikator perkembangan usianya. Dari hal ini juga dapat mempermudah proses guru dan orang tua untuk menstimulasi aspek perkembangan anak, terutama dimasa pandemi seperti sekarang ini, yang mana hal tersebut mengharuskan proses belajar mengajar yang tadinya di sekolah berpindah kerumah. Dengan mempertahankan konsep sekolah alamnya, KBIT Al Hikmah bekerja sama dengan orang tua untuk memberikan pembelajaran yang asyik, menarik, nyaman dan tentunya dapat mengembangkan aspek perkembangan anak yang dalam pembahasan ini khususnya pada perkembangan fisik motorik anak. Melalui bahan bahan bekas yang ada dirumah dan bahan alam yang ada di lingkungan rumah.

REFERENSI

- Ahmad Susanto, 'Jurnal Pendidikan Anak', Volume 5,.Edisi 1, Hlmn. 722
- Amri Darwis, 'Amri Darwis, Metode Penelitian Pendidikan Islam', hlm. 56
- , 'Metode Penelitian Pendidikan Islam', *Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada*, 2014, hlm. 64
- Anak, Jurnal Pendidikan, 'Jurnal Pendidikan Anak', *Edisi 1*, volume 5
- Asni harismi, 'Belajar Sambil Bermain Di Sekolah Alam'
- Daeng Sari, Dini P., 'Metode Mengajar Ditaman Kanak-Kanak.'
- Edukasia, 'Sekolah Alam, Sebuah Alternatif Pendidikan', *Suara Merdeka*,
———, 'Sekolah Alam, Sebuah Alternatif Pendidikan, *Suara Merdeka*', hlm. 18
- Indraswari, Lolita, 'Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik', *Jurnal Pesona PAUD*
- Nilawati Tadjuddin, 'Nilawati Tadjuddin, Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran', 204

- Permendiknas, 'No. 58 Tahun 2009 Tanggal 17 September 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Hlmn.03', 2009
- RI, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 'Penilaian Perkembangan Anak Selama Belajar Dari Rumah', 2020
- Samsudin, 'Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak', 10
- Santrock, John W, 'Perkembangan Anak', 207
- Satmoko Budi Santoso, 'Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak?', hlm.13
- Septriana, 'Lendonovo Sebuah Novel Tentang Dia. Penggagas Sekolah Alam', hlm.78
- Sugiyono, 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.',
Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D., hlm. 15
- , 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.',
Bandung: Alfabeta, 2010, hlmn.15
- , 'Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi', hlm.290
- Veny Iswantiningtyas, Intan Prastihastari Wijaya, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor".', *Jurnal PINUS*, Vol. 1 No., 249